



KAJIAN TEORI DALAM PENELITIAN

Ence Surahman¹, Adri Satrio², Herminarto Sofyan³

¹Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

²Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

³Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Jalan Semarang 5 Malang 65145

Email: ence.surahman.fip@um.ac.id, adrie.satrio@ulm.ac.id, hermin@uny.ac.id

<p>Article History</p> <p>Received: 16-12-2019</p> <p>Accepted: 21-01-2020</p> <p>Published: 28-02-2020</p> <hr/> <p>Keywords</p> <p><i>Kajian teori, studi pustaka, penelitian, literature review, gaya penulisan, pengelola referensi</i></p>	<p>Abstrak</p> <p>Penelitian merupakan aktivitas ilmiah untuk menghasilkan temuan baru dalam berbagai bidang keilmuan. Penelitian merupakan tulang punggung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian yang baik membutuhkan serangkaian proses yang standar mulai dari tahap analisis masalah, kajian pustaka, penentuan metode penelitian, analisis hasil dan penyimpulan. Salah satu tahapan yang penting diperhatikan dalam penelitian adalah penulisan kajian pustaka yang dibutuhkan. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan konsep kajian teori dalam penelitian serta prosedur teknis pengutipan dengan menggunakan beberapa gaya pengutipan. Metode penulisan menggunakan studi pustaka dan analisis komparatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa gaya pengutipan seperti APA Style, IEEE Style, Harvard style, Chichago Style dan lain-lain. Penentuan gaya pengutipan didasarkan pada kebijakan tempat publikasi kaya ilmiah. Penulis harus mengenali gaya selingkung yang digunakan pada suatu penerbit.</p> <p>Abstract</p> <p><i>Research is a scientific activity to produce new findings in various scientific fields. Research is the backbone of the development of science and technology. Good research requires a series of standard processes starting from the stage of problem analysis, literature review, determination of research methods, analysis of results and conclusions. One of the important stages to be considered in research is the writing of the required literature review. This paper aims to explain the concept of theoretical studies in research and technical procedures for citation using several citation styles. The writing method uses literature study and comparative analysis. The analysis shows that there are several citing styles such as APA Style, IEEE Style, Harvard style, Chichago Style and others. Determination of citation style is based on the policy of a place of scientific rich publication. The author must recognize the style of environment used in a publisher.</i></p>
---	---

PENDAHULUAN

Kajian teori merupakan salah satu tahapan dalam proses penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti. Penyusunan kajian teori menjadi dasar pertimbangan dalam penentuan langkah-langkah penelitian. Seorang peneliti harus memiliki kesadaran yang tinggi perihal penyusunan kajian teori yang baik dan benar. Tidak sedikit peneliti mula khususnya mahasiswa tingkat akhir yang terhenti proses penelitiannya dikarenakan tidak memahami cara mendapatkan teori yang

mendukung topik penelitiannya. Faktor lainnya adalah peneliti tersebut tidak memiliki referensi yang cukup sehingga dasar pijakan risetnya menjadi rapuh.

Proses penentuan teori yang sesuai dengan topik peneliti membutuhkan kecakapan khusus dari peneliti. Seorang peneliti akan kesulitan menyusun kajian teori manakala peneliti tidak menguasai topik penelitian yang sedang dilakukannya, begitupun sebaliknya peneliti akan relatif lancar dalam proses penyusunan kajian teori manakala dirinya paham betul terhadap topik-topik risetnya. Faktor lainnya adalah kecakapan dalam mencari rujukan yang relevan dengan kebutuhan risetnya.

Penyusunan kajian teori dilakukan sejak awal penelitian dilakukan, tepatnya sejak peneliti dapat mengidentifikasi topik penelitiannya. Setelah topik penelitian teridentifikasi maka peneliti dapat berkunjung ke perpustakaan maupun mencari secara online dalam perpustakaan digital sumber-sumber rujukan yang dibutuhkan. Saat ini proses pencapaian rujukan secara digital lebih mudah dibandingkan dengan perpustakaan tradisional. Dengan menggunakan akses internet maka peneliti dapat mencari dan menemukan semua rujukan yang dibutuhkan untuk mendukung topik risetnya.

Perguruan tinggi sebagai pusat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki aturan main yang sangat ketat kaitannya dengan etika penulisan karya ilmiah. Perguruan tinggi menjadi pusat embrio perkembangan temuan baru (Surahman, 2018). Masing-masing perguruan tinggi bahkan memiliki pedoman khusus yang sesuai dengan gaya selingkung perihal pedoman penulisan karya ilmiah yang ada di lembaganya baik untuk penulisan skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal, buku dan lain-lain (Juliansyah Noor, 2016; Nasution & Thomas, 2019). Hal itu bertujuan agar masing-masing civitas akademisi mendapatkan kemudahan dan kejelasan aturan lain dalam kaitan penulisan karya ilmiah pada lembaga tersebut.

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan konsep teori, jenis-jenis teori, peran dan fungsi teori, serta prosedur menyusun teori termasuk kemampuan praktis dalam menulis kutipan menggunakan metode dan cara pengutipan rujukan dalam kajian teori.

PEMBAHASAN

Pengertian Teori dalam Penelitian

Para ahli memberikan banyak definisi teori dalam penelitian. Para peneliti menggunakan teori secara berbeda dalam berbagai jenis penelitian, tetapi beberapa jenis teori hadir dalam sebagian besar penelitian sosial (Neuman, W. L., & Kreuger, n.d.). Hal tersebut mengandung makna bahwa teori dalam penelitian sangat dominan ditemukan dalam model penelitian sosial.

Teori merupakan sekumpulan konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi melihat fenomena secara sistematis dan menyeluruh, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena (Kerlinger, 1978). Proposisi merupakan rancangan usulan, ungkapan yang dapat dipercaya, disangsikan, disangkal, atau dibuktikan benar-tidaknya. Pendapat lain mengatakan bahwa teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena (Cooper, Schindler, & Sun, 2006). Dari kedua pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa teori dapat berupa konsep, definisi, proposisi tentang suatu variabel yang dapat dikaji, dikembangkan oleh peneliti.

Teori berupa sebuah penjelasan atau hal yang menjelaskan tentang sebuah system yang mendiskusikan bagaimana sebuah fenomena terjadi dan mengapa fenomena itu terjadinya demikian (Christensen, Johnson, Turner, & Christensen, 2011; Johnson & Christensen, 2019, 2019). Teori mengandung arti yang penting, apabila teori tersebut dapat melukiskan, menerangkan, dan meramalkan gejala yang ada (Monks, F. J., & Knoers, A. M. P. Siti Rahayu., 1999). Teori membutuhkan konstruksi agar mengandung makna yang utuh dan mendalam.

Jenis-Jenis Teori Penelitian :

Terdapat beberapa macam teori dalam penelitian, diantaranya: (1) Teori induktif yang menerangkan suatu hal dari data ke arah teori. (2) Teori deduktif yang memberi keterangan dimulai dari suatu perkiraan atau pikiran spekulatif tertentu ke arah data yang akan diterangkan. (3) Teori fungsional yang nampak adanya suatu interaksi pengaruh antara data dan perkiraan teoritis, yaitu data mempengaruhi pembentukan teori dan pembentukan teori kembali mempengaruhi data. Artinya ada pola yang saling mempengaruhi antara data dan teori (Monks, F. J., & Knoers, A. M. P. Siti Rahayu., 1999).

(Sugiyono, 2014) memandang sebuah teori sebagai, (1) cara pandang menunjuk pada suatu cara menerangkan yang menggeneralisi. (2) cara pandang sekelompok hukum yang disusun secara logis. Cara pandang ini melihat hubungan yang deduktif antara data dan teori. (2) Suatu teori dapat berupa rangkuman mengenai suatu kelompok hukum yang didapatkan dari proses empiris pada bidang ilmu tertentu.

Sebuah teori diperoleh melalui serangkaian proses ilmiah, dengan demikian teori harus dapat diuji ulang kebenarannya. Itulah sebabnya ada suatu riset yang dilakukan bertujuan untuk menguji kebenaran suatu teori. Kesalahan dalam sistematika proses penelitian dapat menjadi penyebab suatu teori dapat dibantah bahkan dibatalkan oleh teori lain. Hasil pengujian terhadap suatu teori dapat berupa penguatan, atau pelemahan dan pembatalan.

Teori dalam kegiatan penelitian harus mampu menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan fenomena (masalah) dan objek dalam penelitian. Seorang peneliti yang akan meneliti masalah pembelajaran maka ia harus mengkaji beberapa teori perihal masalah pembelajaran bukan masalah sosial budaya maupun politik. Begitupun ketika sedang meneliti tentang Ekonomi, maka peneliti harus menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan Ekonomi bukan budaya maupun ilmu alam. Pada saat ini pengkajian teori penelitian harus benar-benar spesifik sesuai dengan sub bidang kajian yang sedang dikaji.

Peran dan Fungsi Teori dalam Penelitian

Beberapa kegunaan dan fungsi teori dalam penelitian menurut (Cooper et al., 2006), diantaranya : (1) Teori mempersempit/membatasi ruang atau kawasan dari fakta yang akan kita pelajari. (2) Teori menyarankan sistem pendekatan penelitian yang disukai untuk mendapatkan makna yang sesungguhnya), (3) teori menyarankan sistem penelitian yang memungkinkan untuk mengimpose data sehingga diklasifikasikan dalam jalan yang lebih bermakna. (4) Teori merangkum suatu pengetahuan tentang sebuah objek kajian dan pernyataan yang tidak diinformasikan yang diluar observasi yang segera. (4) Teori dapat digunakan untuk memprediksi fakta-fakta yang lebih jauh yang bisa ditemukan dalam penelitian.

Semua penelitian memiliki kaidah ilmiah, dengan demikian semua peneliti harus menggunakan dasar teori ilmiah (Sugiyono, 2014). Pada penelitian kuantitatif dan penelitian eksperimen teori harus sudah jelas sebelum penelitian dilakukan. Hal itu dikarenakan teori ilmiah akan dijadikan dasar untuk memperjelas masalah penelitian, dasar penarikan kesimpulan, dan memprediksi hasil akhir dari penelitian.

Dari pendapatnya di atas dapat disimpulkan bahwa teori berfungsi untuk memperjelas masalah penelitian sehingga para peneliti dan pembaca hasil penelitian dapat dengan mudah mengidentifikasi masalah yang ada dalam objek penelitian. Kedua sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis penelitian. Dengan demikian peneliti dapat menyusun dugaan sementara yang didasarkan pada masalah yang ditemukan dengan membandingkan pada teori—teori yang ada. Ketiga berfungsi sebagai referensi untuk menyusun instrumen penelitian. Sebagaimana kita ketahui bahwa penyusunan instrumen penelitian didasarkan pada kajian teori yang relevan.

Beberapa fungsi tersebut sejalan dengan pendapatnya (Bennett, Borg, & Gall, 1984; Gall, Borg, & Gall, 2003) yang menyatakan beberapa tujuan dari proses kajian teori diantaranya: (1)

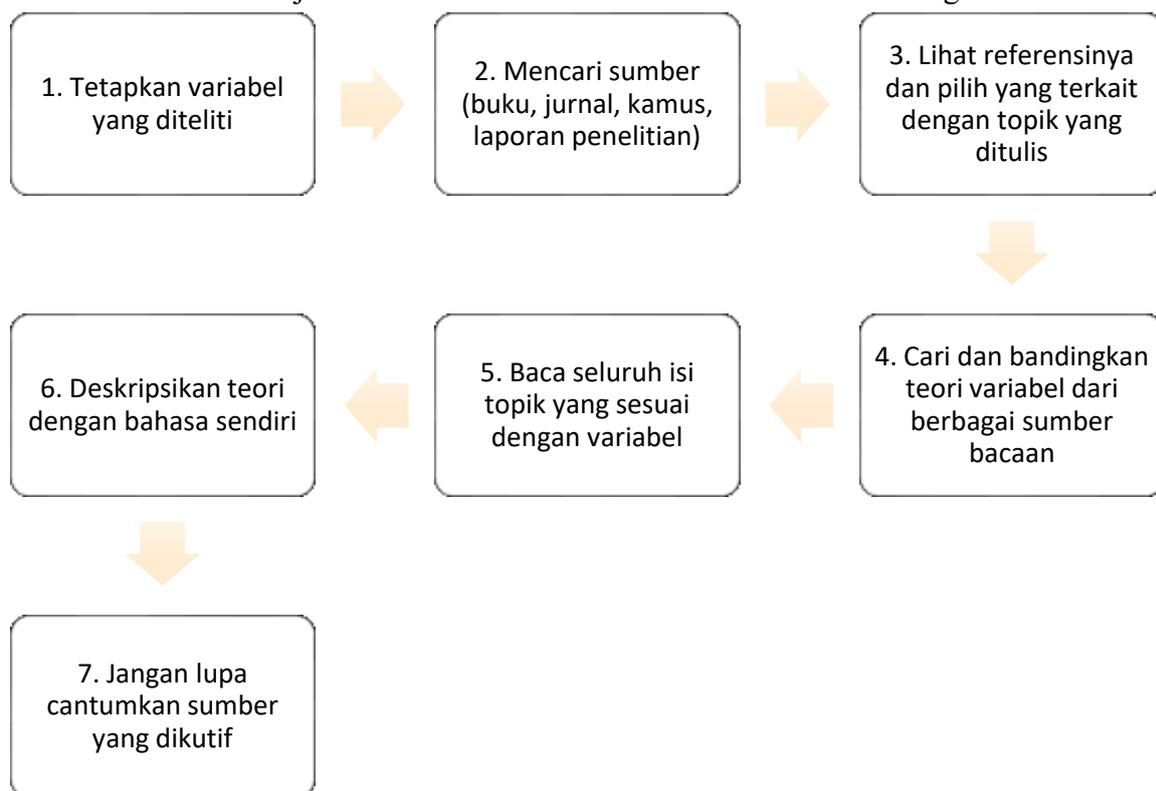
membatasi masalah penelitian, (2) menemukan benang baru yang diteliti, (3) menghindari pendekatan yang tidak sesuai, (4) memperoleh metodologi yang mencerahkan. (5) Mengidentifikasi rekomendasi untuk penelitian yang lebih jauh dan mencari grand teori pendukung. Dengan demikian kajian teori memiliki peran yang sangat penting dalam rangkaian proses penelitian yang baik.

Langkah-langkah dalam Penyusunan Kajian Teori

Langkah-langkah melakukan kajian teori menurut (Gall et al., 2003) adalah sebagai berikut:

1. Mencari sumber utama yang dapat dirujuk dari artikel jurnal, buku-buku, laporan penelitian dan publikasi lain yang dapat digunakan sebagai rujukan utama.
2. Menggunakan sumber tambahan dari hasil pemikiran seseorang yang ia rangkum dari berbagai rujukan dengan mengkaji secara mendalam.
3. Membaca sumber utama. Setelah semua sumber teridentifikasi maka selanjutnya peneliti harus membaca seluruh sumber bacaan untuk menemukan berbagai cara pandang tentang riset yang akan dilakukannya.
4. Mensintesis bahan bacaan. Tahap ini merupakan tahapan yang penting, karena biasanya peneliti tergoda untuk melakukan tindakan copy paste dari rujukan yang dibacanya, padahal semestinya peneliti tersebut melakukan kajian analisis dan mengkomparasikannya dengan hasil penelitian lainnya.

(Sugiyono, 2014) mengatakan bahwa secara umum langkah-langkah untuk dapat melakukan kajian teori adalah sebagai berikut



Gambar 1. Langkah-langkah penulisan kajian toeri dalam penelitian

Penyusunan kajian teori membutuhkan perhatian serius, peneliti tidak boleh menyepelkan proses ini, karena untuk mendapatkan kualitas literatur yang bermutu peneliti membutuhkan 3-6 bulan. Terlebih apabila peneliti belum pernah mengkaji topik tersebut sebelumnya (Gall et al., 2003). Namun demikian berbeda dengan kondisi saat ini, dimana

sumber rujukan sudah lebih mudah diperoleh. Para peneliti dapat menyusun kajian teori dalam waktu hitungan minggu tergantung pada tingkat ketekunan masing-masing.

Model-model Pengutipan dalam Penelitian

Ada beberapa metode pengutipan yang digunakan dalam menulis karya ilmiah, beberapa metode yang biasa digunakan para peneliti di Indonesia diantaranya sebagai berikut :

1. *American Psychological Association (APA) Style*

American Psychological Association atau APA memiliki gaya sendiri dalam publikasi karya akademik para akademisnya. APA style ini telah menjadi model editorial standar dalam beberapa ilmu seperti: Psikologi, Kriminologi, Sosiologi, Sosial, Keperawatan dan Ekonomi. Ciri utama dari model APA adalah sebagai berikut: (1) Hanya kata pertama pada judul atau subjudul yang ditulis menggunakan huruf besar. (2) Dalam daftar referensi, semua nama pengarang ditulis dalam susunan pertama terakhir, misalnya Abdullah, T. (3) Jika ada lebih dari satu nama, nama-nama dipisahkan oleh koma; sebuah *ampersand* (&) mendahului nama akhir, misalnya: Surahman, E., Wedi, A., & Setyosari, P. (4) Nama pertama dan kedua para penulis diwakili hanya oleh inisial, ditunjukkan dalam petunjuk ini seperti "F.M." untuk *First Middle*. (5) Tahun terbit selalu disebut, baik dalam daftar referensi maupun dalam *in-text citation*. (6) Kutipan sumber-sumber *online* meliputi tanggal ketika sumber-sumber itu didapatkan dari Web. (7) Apabila mengacu ke bagian khusus dari suatu karya, maka nomor halaman bagian tersebut harus masuk dalam daftar pustaka, tetapi tidak dalam *in-text citation*.

Contoh pengutipan dengan model APA adalah sebagai berikut:

Contoh 1

Referensi pada tulisan (kutipan)

Pembelajaran yang baik perlu memperhatikan keragaman gaya belajar pebelajar, hal itu bertujuan untuk memastikan para pebelajar dapat belajar secara nyaman dan optimal(Surahman & Alfindasari, 2017; Surahman & Surjono, 2017).

Referensi pada akhir tulisan (daftar pustaka)

Surahman, E., & Alfindasari, D. (2017, September). Developing Adaptive Mobile Learning with the Principle of Coherence Mayer on Biology Subjects of High School to Support the Open and Distance Education. In 3rd International Conference on Education and Training (ICET 2017). Atlantis Press.

Surahman, E., & Surjono, H. D. (2017). Pengembangan adaptive mobile learning pada mata pelajaran biologi SMA sebagai upaya mendukung proses blended learning. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(1), 26-37.

Contoh 2

Referensi pada tulisan (kutipan)

Secara umum peta kompetensi para calon sarjana teknologi pendidikan di Indonesia tidak jauh berbeda, artinya para penyelenggara pada masing-masing program studi telah merancang kurikulum yang standar (Wedi & Surahman, 2017).

Referensi pada akhir tulisan (daftar pustaka)

Wedi, A., & Surahman, E. (2017, September). Mapping of Learning Achievement and Profile of Graduates of Bachelor of Education Technology in Several Universities in Indonesia as an Effort to Strengthen Development Profession of Competitive Instructional Technology. In 9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017). Atlantis Press.

2. *Harvard Style*

Metode ini disebut *Harvard Style* karena awalnya digunakan di Harvard University. Metode ini banyak digunakan oleh para peneliti diberbagai dunia khususnya dari latar belakang ilmu pengetahuan alam. Pada metode ini, daftar lengkap catatan yang dirujuk dalam teks dikumpulkan menjadi satu kesatuan dan dimuat pada bibliografi. Metode ini banyak digunakan oleh peneliti pada bidang ilmu pengetahuan alam.

Contoh pengutipan metode Harvard yang dijelaskan (Sulistyo, 2010) adalah sebagai berikut:

Learning Management System (LMS) dewasa ini dapat kita kembangkan dengan memasukan beberapa teknologi baru yang terkait seperti teknologi *adaptive learning* dan teknologi *learning analitics*. Dengan begitu peneliti berinisiatif untuk mengembangkan satu model desain yang baru yang diberi nama *Adaptive Learning Analitics Management System (ALAMS)* (Surahman, Kuswandi, Wedi, Thaariq, & Diana, 2019).

Contoh penulisan dalam daftar pustaka:

Surahman, E., Kuswandi, D., Wedi, A., Thaariq, Z.Z.A. and Diana, R.C., 2019, December. Model Design of Adaptive Learning Analytics Management System (ALAMS) Using AID Model. In the 4th International Conference on Education and Management (COEMA 2019). Atlantis Press.

Berdasarkan contoh di atas dapat kita lihat bahwa kutipan yang kita tuliskan dalam teks mencapai nama penulis dan tahun atau nama penulis, tahun dan halaman contohnya (Sugiyono, 2006:2)

3. *The Chicago Manual of Style*

Metode *the Chicago Manual of Style* atau disebut juga dengan metode Chicago. Metode pengutipan ini menggunakan model catatan kaki atau catatan akhir bab pada setiap pernyataan yang dikutipnya. Secara historis metode ini muncul dari karyanya Kate Turabian, *A Manual for Writers*, yang diterbitkan oleh University of Chicago Press. Di dalamnya berisi panduan tentang bagaimana membuat catatan kaki dan bibliografi dalam karya ilmiah.

Saat ini, metode Chicago manual of style ini banyak digunakan oleh para peneliti dari bidang ilmu budaya, khususnya sastra, seni, tari, music, agama, teater, teologi, sejarah, dan ilmu sosial. Hal ini disebabkan oleh memungkinkannya peneliti memberikan komentar serta menyebutkan berbagai karya lainnya yang perlu dirujuk (Sulistyo, 2010).

Berikut ini adalah contoh kutipan menggunakan model catatan kaki (*foot notes*) sebagai berikut:

Micro learning merupakan sebuah pendekatan pemerolehan ilmu pengetahuan di era digital. Hal itu didasarkan pada berbagai kajian literatur yang menyatakan bahwa pebelajar di era digital dapat melakukan belajar mandiri menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia di berbagai layanan online¹.

¹ Praherdhiono, H., Setyosari, P., Degeng, I. N. S., Slamet, T. I., Surahman, E., Adi, E. P., ... & Abidin, Z. (2019). Teori dan Implementasi Teknologi Pendidikan: Era Belajar Abad 21 dan Revolusi Industri 4.0. Seribu Bintang.. (Praherdhiono et al., 2019)

Setelah beberapa contoh yang telah dijelaskan di atas, ada juga beberapa gaya penulisan kutipan yang didasarkan pada kebijakan pada suatu perguruan tinggi dalam negeri. Biasanya masing-masing perguruan tinggi memiliki pedoman penulisan karya ilmiah, skripsi, tesis,

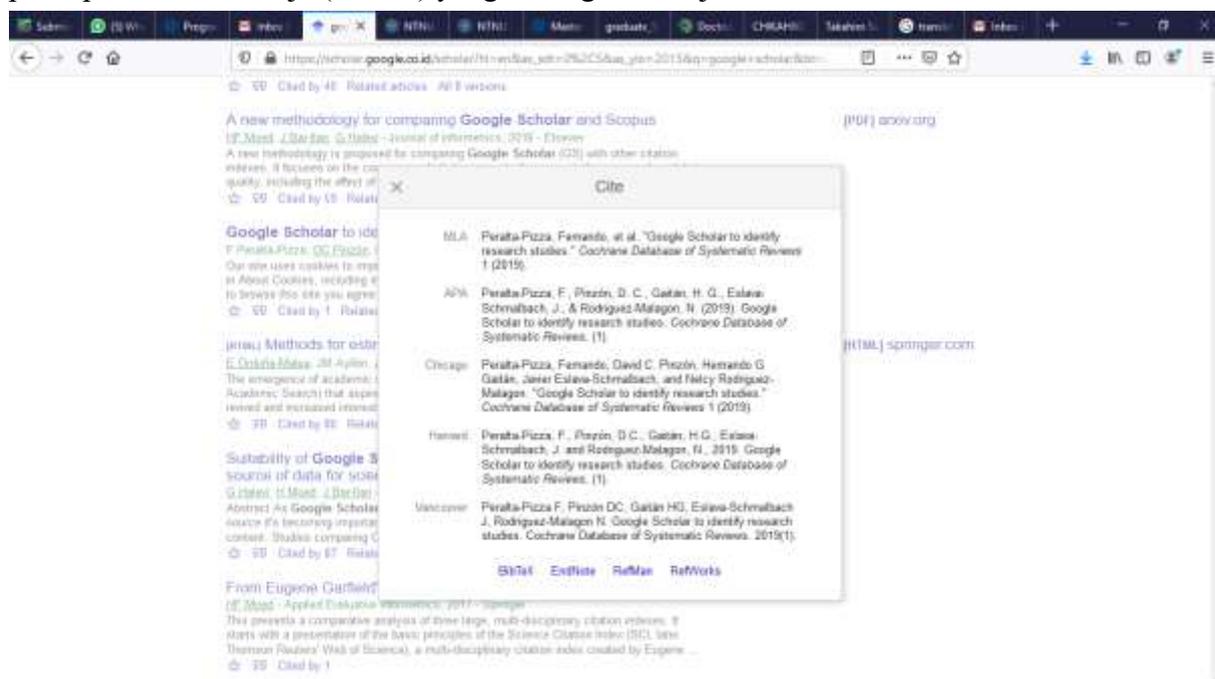
disertasi. Namun kebanyakan dari perguruan tinggi di Indonesia lebih memilih mengadopsi beberapa gaya penulisan yang familiar di dunia seperti APA, AMA, harvard, IEEE dan lain-lain (Juliansyah Noor, 2016; Nasution & Thomas, 2019; Penyusun, 2006; Wibisono, 2013).

Beberapa contoh penulisan kutipan sebagaimana telah dijelaskan di atas masih cukup sulit apabila dibandingkan dengan fasilitas yang dapat kita optimalkan dengan menggunakan aplikasi yang tersedia. Namun demikian, seorang peneliti tetap harus memahami konsepnya agar dapat mengecek hasil kutipan yang menggunakan aplikasi pengelola referensi yang tersedia.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam bidang pendidikan memudahkan kita dalam mengerjakan setiap pekerjaan akademik seperti mengajar, meneliti dan melakukan pengabdian (Praherdhiono et al., 2019). Pengetahuan yang mumpuni tentang teknologi-teknologi dalam bidang pendidikan akan mempercepat pekerjaan dan meningkatkan produktivitas akademisi.

Saat ini peneliti dapat menggunakan beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk mengelola penulisan kutipan yang benar aplikasi Google Scholar, reseacrhgate dan lain-lain. Aplikasi-aplikasi tersebut memberikan kemudahan kepada para peneliti dalam proses penulisan referensi secara benar (Haddaway, Collins, Coughlin, & Kirk, 2015; Harzing & Alakangas, 2016; Moed, Bar-Ilan, & Halevi, 2016; Peralta-Pizza, Pinzón, Gaitán, Eslava-Schmalbach, & Rodriguez-Malagon, 2019; Thelwall & Kousha, 2017). Pada aplikasi tersebut para penulis diberikan fasilitas untuk mencari rujukan berdasarkan tahun terbit dan jenis publikasi misalnya buku, buku chapter, jurnal, prosiding, paten dan lain-lain.

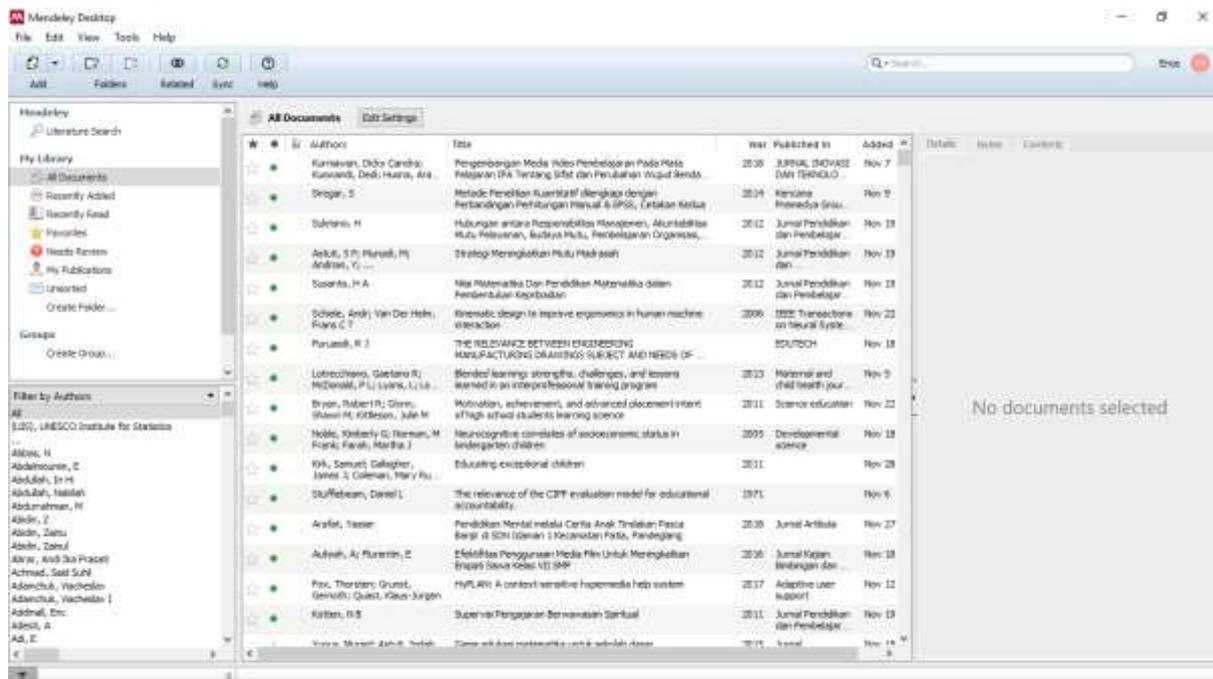
Selain untuk mencari, Google Scholar juga memiliki fitur untuk memudahkan peneliti memilih jenis kutipan yang digunakan sesuai gaya tulisan yang sedang dikembangkan. Pada aplikasi Google Scholar disediakan setidaknya lima gaya pengutipan seperti MLA, APA, Chicago, Harvard, dan Vancouver (Peralta-Pizza et al., 2019; Thelwall & Kousha, 2017). Prosesnya para penulis tinggal memilih salah satu style yang tersedia kemudian pilih copy dan paste pada lembar kerja (tulisan) yang sedang kita kerjakan.



Gambar 2. Tampilan pilih gaya kutipan dari Google Scholar

Fitur di atas kita gunakan untuk mempermudah penulisan kutipan secara manual. Apabila kita menghendaki penulisan rujukan secara otomatis maka kita dapat menggunakan

beberapa aplikasi pengelola referensi seperti menu reference pada aplikasi pengolah kata bawaan dari Microsoft Office, namun proses input metadata artikelnya masih membutuhkan waktu tersendiri. Untuk memudahkan penulis kita dapat menggunakan aplikasi pengelola referensi lainnya seperti Mendeley, Zotero, EndNote dan lain-lain (Edlund, 2015; Kratochvíl, 2017; Miller, 2019; Parabhoi, Seth, & Pathy, 2017; Patak, Naim, & Hidayat, 2016; Salija, Hidayat, & Patak, 2016; Shin, 2016; Wasserman & Wasserman, 2017). Semua aplikasi tersebut dapat memudahkan kita dalam mengumpulkan, mengelompokkan rujukan yang digunakan serta memasukannya pada artikel yang sedang kita kerjakan. Salah satu keunggulan dari aplikasi pengelola referensi adalah kecepatan, kemudahan dan akurasi dalam penulisan rujukan dan kutipan. Kita tidak khawatir adanya rujukan dalam isi artikel yang tidak kita sertakan dalam referensi ataupun sebaliknya.



Gambar 3. Tampilan aplikasi Mendeley Desktop

Aplikasi Mendeley dapat diunduh dan diinstal secara gratis. Setelah diunduh dan diinstal maka kita tinggal instal plugin aplikasi office pada menu tools Mendeley (Salija et al., 2016; Shin, 2016). Setelah selesai maka metadata artikel pada Mendeley secara otomatis terhubung dengan aplikasi pengolah kata dan kita tinggal mengutip (memasukan dalam kutipan) setiap rujukan yang sudah kita unduh metadatanya. Proses unduh metadata dapat kita gunakan menu *RefMan* yang tersedia pada aplikasi Google Scholar.

SIMPULAN

Kajian teori dalam proses penelitian merupakan serangkaian proses dalam mensintesa dan menganalisa konsep-konsep yang relevan dengan suatu variabel yang disajikan. Teori merupakan konsep, definisi, proposisi yang berguna untuk menganalisis suatu fenomena yang dilakukan secara sistematis menggunakan pola hubungan antar variabel yang dikaji. Teori bertujuan untuk menjelaskan juga meramalkan hasil akhir dari masalah yang diteliti. Secara umum terdapat dua sumber teori dalam penelitian yakni sumber utama dan sumber pendukung. Selain itu teori dalam penelitian memiliki fungsi untuk memperjelas masalah yang sedang diteliti, merumuskan dugaan sementara (hipotesis) dan rujukan bagi peneliti untuk menyusun dan mengembangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Tahapan dalam menyusun teori penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya menentukan variabel yang akan diteliti, mencari definisi dari seluruh variabel yang

ditentukan, lakukan analisa secara mendalam terhadap semua variabel tersebut, komparasikan antara satu teori dengan teori lain yang relevan, lalu buatlah pernyataan menggunakan bahasa sendiri dengan tetap menyertakan semua sumber yang dirujuk. Setelah itu memasukan semua rujukan pada daftar pustaka hasil penelitian sebagai bagian dari tanggungjawab etis dunia ilmiah.

Ada banyak model pengutipan yang dapat digunakan dalam menulis karya ilmiah. Hal itu didasarkan pada gaya selingkung lembaga tempat peneliti berada atau penerbit yang akan dituju untuk menerbitkan tulisannya. Beberapa model pengutipan yang dimaksud diantaranya

American Psychological Association, Chicago Manual of Style, Harvard Style, IEEE Style, dan gaya tulisan pada masing-masing institusi pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memudahkan para peneliti dalam pencarian dan penulisan kutipan yang benar dengan menggunakan aplikasi Google Scholar, Mendeley, Zotero, EndNote, dan lain-lain.

REFERENSI

- Bennett, N., Borg, W. R., & Gall, M. D. (1984). Educational Research: An Introduction. *British Journal of Educational Studies*, 32(3), 274. <https://doi.org/10.2307/3121583>
- Christensen, L. B., Johnson, B., Turner, L. A., & Christensen, L. B. (2011). *Research methods, design, and analysis*.
- Cooper, D. R., Schindler, P. S., & Sun, J. (2006). *Business research methods* (Vol. 9). McGraw-Hill Irwin New York.
- Edhlund, B. (2015). *EndNote Essentials*. Lulu. com.
- Gall, M. D., Borg, W. R., & Gall, J. P. (2003). *Educational research: An introduction*. Longman Publishing.
- Haddaway, N. R., Collins, A. M., Coughlin, D., & Kirk, S. (2015). The role of Google Scholar in evidence reviews and its applicability to grey literature searching. *PloS One*, 10(9), e0138237.
- Harzing, A.-W., & Alakangas, S. (2016). Google Scholar, Scopus and the Web of Science: a longitudinal and cross-disciplinary comparison. *Scientometrics*, 106(2), 787–804.
- Johnson, R. B., & Christensen, L. (2019). *Educational research: Quantitative, qualitative, and mixed approaches*. SAGE Publications, Incorporated.
- Juliansyah Noor, S. E. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Prenada Media.
- Kerlinger, F. N. (1978). Similarities and differences in social attitudes in four Western countries. *International Journal of Psychology*, 13(1), 25–37.
- Kratochvíl, J. (2017). Comparison of the accuracy of bibliographical references generated for medical citation styles by EndNote, Mendeley, RefWorks and Zotero. *The Journal of Academic Librarianship*, 43(1), 57–66.
- Miller, R. L. (2019). *Using EndNote for Managing Citations*.
- Moed, H. F., Bar-Ilan, J., & Halevi, G. (2016). A new methodology for comparing Google Scholar and Scopus. *Journal of Informetrics*, 10(2), 533–551.
- Monks, F. J., & Knoers, A. M. P. Siti Rahayu., H. (1999). *Psikologi Perkembangan; alih bahasa.*
- Nasution, S., & Thomas, M. (2019). *Buku penuntun membuat tesis, skripsi, disertasi, makalah*.
- Neuman, W. L., & Kreuger, L. (2003). (n.d.). *Social work research methods: Qualitative and quantitative approaches*. Allyn and Bacon.
- Parabhoi, L., Seth, A. K., & Pathy, S. K. (2017). Citation management software tools: A comparison with special reference to Zotero and Mendeley. *Journal of Advances in Library and Information Science*, 6(3), 288–293.
- Patak, A. A., Naim, H. A., & Hidayat, R. (2016). Taking Mendeley as multimedia-based application in academic writing. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 6(4), 557–560.
- Penyusun, T. (2006). *Buku Panduan Penulisan Skripsi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Peralta-Pizza, F., Pinzón, D. C., Gaitán, H. G., Eslava-Schmalbach, J., & Rodriguez-Malagon, N. (2019). Google

- Scholar to identify research studies. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (1).
- Praherdhiono, H., Setyosari, P., Degeng, I. N. S., Slamet, T. I., Surahman, E., Adi, E. P., ... Abidin, Z. (2019). *Teori dan Implementasi Teknologi Pendidikan: Era Belajar Abad 21 dan Revolusi Industri 4.0*. Seribu Bintang.
- Salija, K., Hidayat, R., & Patak, A. A. (2016). Mendeley Impact on Scientific Writing: Thematic Analysis. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 6(5), 657–662.
- Shin, J. (2016). *Mendeley Mobile: Powerful Cloud-Based Article and Reference Management in Your Pocket*. Springer.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistyo, B. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- Surahman, E. (2018). The Role of Excellent Center of Science and Technology (IPTEKS) for Building Research Culture and Publication: A Case Study at the Bandung Institute of Technology Indonesia. *3rd International Conference on Educational Management and Administration (CoEMA 2018)*. Atlantis Press.
- Surahman, E., & Alfidasari, D. (2017). Developing Adaptive Mobile Learning with the Principle of Coherence Mayer on Biology Subjects of High School to Support the Open and Distance Education. *3rd International Conference on Education and Training (ICET 2017)*. Atlantis Press.
- Surahman, E., Kuswandi, D., Wedi, A., Thaaariq, Z. Z. A., & Diana, R. C. (2019). Model Design of Adaptive Learning Analytics Management System (ALAMS) Using AID Model. *The 4th International Conference on Education and Management (COEMA 2019)*. Atlantis Press.
- Surahman, E., & Surjono, H. D. (2017). Pengembangan adaptive mobile learning pada mata pelajaran biologi SMA sebagai upaya mendukung proses blended learning. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(1), 26–37. <https://doi.org/10.21831/jitp.v4i1.9723>
- Thelwall, M., & Kousha, K. (2017). ResearchGate versus Google Scholar: Which finds more early citations? *Scientometrics*, 112(2), 1125–1131.
- Wasserman, T., & Wasserman, L. D. (2017). Endnote: How We Got Here. In *Neurocognitive Learning Therapy: Theory and Practice* (pp. 173–176). Springer.
- Wedi, A., & Surahman, E. (2017). Mapping of Learning Achievement and Profile of Graduates of Bachelor of Education Technology in Several Universities in Indonesia as an Effort to Strengthen Development Profession of Competitive Instructional Technology. *9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)*. Atlantis Press.
- Wibisono, D. (2013). *Panduan penyusunan skripsi, tesis & disertasi*. Yogyakarta: ANDI.